

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah penciptaan suasana belajar dan pembelajaran maupun pelatihan secara sadar dan terencana, sehingga peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensinya supaya memiliki kekuatan spiritual, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan memainkan peran strategis yang sangat penting dalam menumbuhkan etika nasional. Melalui pendidikan, anak dapat memahami segala aspek kehidupan dan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam konteks ini adalah pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang berkepribadian Islami, taqwa, dan taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan zaman yang selalu berubah-ubah, sedangkan tantangan zaman pun juga tidak luput menghantui pendidikan, seperti halnya dimasa sekarang persaingan global yang semakin ketat yang mana dapat mengakibatkan Pendidikan dan Lembaga Pendidikan di berbagai daerah

¹ Zainal Abidin, *Falsafat Pendidikan Islam*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), hlm. 47-48

semakin berkembang. Perkembangan tersebut menuntut agar kualitas dari hasil Pendidikan juga ikut meningkat, dan juga Lembaga Pendidikan pun harus mencetak peserta didik yang berkualitas pula dan untuk menghasilkan yang berkualitas harus diproses secara berkualitas. Yang mana telah tercantum dalam undang-undang sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003. Namun, dengan adanya krisis kesehatan yang melanda seluruh dunia atau sering disebut dengan pandemi *Covid-19*, berdampak besar dalam berbagai aspek, termasuk kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan sekolah. Pandemi *Covid-19* merupakan bencana yang memilukan seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Akibat permasalahan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwa proses pembelajaran sementara waktu harus dilakukan di rumah dengan menggunakan media online.

² Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), hlm. 8

Termasuk di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Wonogiri juga mengikuti kebijakan dari pemerintah dan sebagaimana sekolah lain yang ada di Wonogiri. Sistem Pendidikan yang awalnya dilakukan sekolah secara tatap muka langsung dengan cepat berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan melaksanakan pembelajaran secara online yang mana pihak sekolah maupun pihak siswa membutuhkan perangkat pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran daring yang tentu saja tidak mudah bagi guru maupun peserta didik dalam menghadapi perubahan sistem pelajaran tersebut.

Dan pada dasarnya, peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri dominan berasal dari anak panti, sehingga tidak semua peserta didik memiliki alat elektronik sendiri-sendiri yang dapat digunakan sebagai sarana proses pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru beserta kendala yang dihadapinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak pada masa pandemi ini apabila didasari oleh problematika tersebut.

Sebagaimana fakta yang terjadi di lapangan, banyak pihak yang kurang persiapan dalam menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi ini. Sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti sekarang ini perlu adanya suatu tindakan agar pembelajaran tetap berkualitas. Kualitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai gambaran tentang hasil dan pemahaman positif dan negatif yang dicapai siswa setelah pembelajaran dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, pada masa pandemi *Covid-19* kepandaian guru sangat dibutuhkan dalam menerapkan pola pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai upaya agar dapat membuat peserta didik mampu memahami pembelajaran, yang pada akhirnya menuntut pengaplikasian dan juga penerapan dari pendekatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran akhlak pada jenjang Sekolah Menengah Pertama menempati peran strategis dalam upaya membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai syariat Islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman dan perilaku sesuai syariat Islam. Oleh karena itu kajian Akhlak menjadi bagian yang menjadi prioritas utama, memperhatikan pentingnya mata pelajaran Akhlak, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, baik untuk menanamkan nilai-nilai, memberikan pemahaman dan membangun karakter peserta didik. siswa secara berkelanjutan.

Meningkatnya mutu pembelajaran dapat dilihat salah satunya dengan kualitas hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Semakin efektif pembelajaran, semakin tinggi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas diperlukan pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru mengelola kelasnya dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai gambaran hasil dan pemahaman positif dan negatif yang dicapai siswa setelah

pembelajaran dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru sebagai agen di kelas diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Di Smp Muhammadiyah 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021*” karena pembelajaran akhlak pada jenjang SMP memegang peranan dan fungsi yang strategis dalam membentuk kepribadian generasi penerus penerus agama, bangsa dan negara di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Bertumpu dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun keduanya yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan khazanah keilmuan teoritis bagi penulis dan pembaca atas upaya guru meningkatkan mutu pembelajaran akhlak. Dimana jika sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akhlak maka akan tercipta pula pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

2. Manfaat Praktik

- a. Sebagai bahan pertimbangan, masukan dan sumber informasi bagi pembaca dan sekolah dalam menambahkan wawasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak.
- b. Sebagai landasan atau pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan tentang upaya guru meningkatkan mutu pembelajaran akhlak, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang terjadi di lapangan.³ Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyikapi secara langsung peristiwa dan sumber data yang ada di lapangan, dan juga untuk menghubungkan peneliti dengan objek penelitian secara langsung.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, serta menjawab

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140

persoalan-persoalan mengenai fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Pendekatan fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

3. Lokasi dan Penentuan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri Kecamatan Giripurwo Kabupaten Wonogiri. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan bahwa apabila dibandingkan dengan sekolah lain di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri cukup respon dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan penelitian. Selain itu, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan akhlak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran akhlak, beberapa siswa kelas VII beserta orang tuanya.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta tentang suatu fenomena dan informasi tentang sesuatu yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan sebagainya. Dari data

tersebut dikumpulkan dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa data dari hasil observasi, wawancara atau observasi bahkan foto dokumentasi.⁴

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, seperti hasil wawancara atau observasi lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi langsung tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari sumber bacaan lain untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya, dokumen resmi, hasil studi dan data lainnya. Data tersebut berfungsi untuk menunjang hasil di lapangan dan kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari makalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan

⁴ Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.), hlm. 20

kualitas pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri.

5. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapat data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap objek yang diteliti. Pelaksanaannya berlangsung secara sistematis, langsung maupun tidak langsung.⁵ Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mengamati lebih rinci mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak terhadap siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh informasi

⁵ Nyoman Khutha R, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humanira pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.217-221.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136

untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab, sambil bertatap muka antara interogator dan penjawab. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang upaya peningkatan pembelajaran pendidikan akhlak di sekolah, data pendidikan akhlak, serta sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akhlak, sehingga peneliti memperoleh data yang jelas dan konkrit tentang upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri.

6. Metode Analisis Data

Jenis analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis isi (*Content Analysis*). Pendekatan analisis ini dapat digunakan semua bentuk komunikasi, baik dari surat kabar, berita radio, berita televises maupun dokumen bentuk lainnya. Pemilihan

content analysis sebagai metode dalam penelitian ini, yaitu karena pendekatan *content analysis* inilah yang dianggap tepat dalam menggali upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru akhlak serta kendalanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri pada masa pandemi ini.

Menurut Lexy J. Moleong analisis data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan, yaitu dimana disitu dijelaskan mengenai proses penyusunan bagaimana data bisa menjadi urut.⁷ Proses ini berisis cara bagaimana menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian dengan bentuk yang rapi dan jelas, sehingga dapat menjadikan pembaca lebih mudah untuk memahami maksudnya. Dalam penelitian ini proses analisis data mencakup beberapa komponen, diantaranya:

a. Reduksi data

Reduksi merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, yang mana bentuk analisis merupakan mengklarifikasikan, mengarahkan, menyisihkan data yang tidak diperlukan dan juga mengorganisasikan data sedemikian rupa untuk untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah melalui proses reduksi data, maka selanjutnya adalah proses menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

⁷ *Ibid*, hlm. 103.

bagan, hubungan anatar kategori,dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan akan berubah seiring ditemukannya bukti yang lebih kuat untuk mendukung temuan penelitian dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap sebelumnya juga dilakukan verifikasi untuk memberikan validitas data.⁸

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diberikan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan untuk memverifikasi kredibilitas data, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi sendiri terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Namun dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kredibilitas data melalui pengecekan data yang didapat dari beberapa sumber, diantaranya yaitu guru akhlak, kepala sekolah dan juga siswa yang menjadi sumber data tersebut.

⁸*Ibid.*, hlm. 19

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek sumber yang sama namun dengan teknik berbeda, diantaranya yaitu dengan observasi, wawancara serta dokumen pendukung terhadap informan yang menjadi teknik penelitian tersebut.